

# **PENGARUH PENGAWAS, KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN KERJA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR LAMPUNG TENGAH**

Oleh

Fajar Ratiningrum, Riswanti Rini, Irawan Sunoro

FKIP Unila: Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1, Gedung Meneng

E-Mail: fajar.rati@gmail.com

HP : 082280528675

The purpose of this research is to know and analyze the influence of school supervisor role, role of principal, and work commitment to pedagogic competence of elementary school teacher in District of Seputih Banyak Regency of Lampung Tengah either partially or simultaneously. This research is included in the type of quantitative descriptive research, the population in this study are all primary school teachers in the sub district of Seputih Many, with a sample of 102 elementary school teachers are divided into 9 primary schools. The data were collected by questionnaire. Data analysis uses path analysis and hypothesis testing. The results of this study indicate that there is an influence of the role of school supervisors, the role of school principals to teacher pedagogic competence; And teacher work commitments; And there is influence of school supervisor role, role of principal, and work commitment to pedagogic competence of elementary school teacher in Kecamatan of Seputih Banyak Regency of Lampung Tengah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh peran pengawas sekolah, peran kepala sekolah, dan komitmen kerja terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif, populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak, dengan sampel sebanyak 102 guru sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner. Analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peran pengawas sekolah, peran kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru; dan komitmen kerja guru; serta terdapat pengaruh peran pengawas sekolah, peran kepala sekolah, dan komitmen kerja terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

**Kata kunci:** Kepala sekolah, komitmen, kompetensi, dan pengawas

## PENDAHULUAN

Guru sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan formal untuk memberikan pondasi awal pada peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik pada tingkat pendidikan dasar. Oleh karena itu diperlukan guru profesional untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Guru sebagai tenaga profesional diharuskan memiliki kompetensi profesional, di samping kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Dalam kegiatan pembelajaran, kompetensi yang dominan harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini merupakan rambu-rambu yang harus dijadikan pedoman guru dalam proses pembelajaran.

Peneliti meneliti kompetensi pedagogik dalam penelitian ini dikarenakan kompetensi pedagogik merupakan salah satu cerminan kemampuan dasar mengajar seorang guru yang ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak. Guru harus dapat mendidik anak sehingga ia perlu memiliki seperangkat ilmu tentang bagaimana harus mendidik anak. Pedagogik sangat dibutuhkan oleh guru, khususnya guru sekolah dasar karena mereka akan berhadapan dengan anak yang belum dewasa. Penguasaan kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Indikatornya antara lain ditunjukkan sebagian guru belum melakukan dan

memanfaatkan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru juga belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Selain itu terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang studinya, dan banyak guru yang tidak mempersiapkan apa yang akan diajarkan. Sehingga hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang tertarik dan malas. Hal tersebut dapat tercapai apabila terdapat peran pengawas sekolah, peran kepala sekolah, dan komitmen kerja guru terhadap kompetensi pedagogik sekolah dasar.

Guru membutuhkan pengawas sekolah yang bersifat kunjungan kelas, sehingga guru bisa mendapatkan masukan mengenai cara mengajarnya apakah sudah baik atau masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Selain itu, supervisi tersebut dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran dengan kurikulum yang sedang diterapkan saat ini. Salah satu bentuk langkah perbaikan pembelajaran adalah adanya peran pengawas sekolah dengan melakukan supervisi akademik. Hal ini menjadi penting mengingat, melalui pengawas sekolah guru dapat memperbaiki kompetensi pedagogik yang dimilikinya.

Faktor lainnya yang dianggap memberikan pengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di kecamatan Seputih adalah peran kepala sekolah. Peran kepala sekolah adalah membantu guru memahami isu-isu dan membuat keputusan yang bijak yang dapat

mempengaruhi pendidikan peserta didik secara positif.

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Hal tersebut dikarenakan motivasi merupakan faktor yang dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektifitas kerja. Pentingnya peran kepala sekolah dilakukan agar kepala sekolah dapat lebih memahami tugas dan kewajibannya secara mendalam. Selain peran pengawas sekolah dan peran kepala sekolah, komitmen kerja guru juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik guru disekolah dasar. Komitmen guru merupakan salah satu bentuk pelaksanaan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Komitmen guru merupakan penafsiran internal seorang guru tentang bagaimana mereka menyerap dan memaknai pengalaman kerja mereka (Solomon, 2007: 14).

Seorang guru dikatakan memiliki komitmen kerja guru bila mana pada dirinya melekat sikap dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap yang selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan

generasi penerus yang akan hidup pada zamannya dimasa depan.

## **METODE**

Pendekatan pada penelitian ini adalah kuantitatif, termasuk jenis penelitian *expost facto*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional. Metode ini mendiskripsikan pengaruh dan hubungan antar variabel penelitian. Populasi dalam penelitian adalah seluruh guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak sebanyak 423 guru yang terbagi ke dalam 35 sekolah dasar. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Sampel penelitian adalah guru sekolah dasar inpres di kecamatan Seputih Banyak sebanyak 102 guru sekolah dasar yang terbagi ke dalam 9 sekolah dasar.

## **Defenisi Konseptual Variabel Penelitian**

Peran pengawas sekolah adalah pelayanan bantuan bagi guru secara profesional dalam bidang pembelajaran agar terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.

Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolah serta bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas sekolah.

Komitmen kerja guru adalah keinginan guru untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi sekolah dan bersedia berusaha keras bagi pencapaian tujuan organisasi sekolah

dan kualitas pendidikan yang lebih baik, dengan indikator afektif, kontinuitas (kesinambungan) dan normatif.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuisioner metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

### **Uji Persyaratan Analisis Data**

#### **1. Uji Normalitas**

Dalam penelitian ini, uji normalitas dapat digunakan uji kolmogorov  $> 0,05$  berarti berdistribusi normal. Jika signifikan yang diperoleh  $< \alpha$ , maka sampel bukan berasal dari populasi berdistribusi normal. Taraf signifikan uji adalah  $\alpha = 0,05$ .

Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0$  = Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

$H_1$  = Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Kriteria uji: tolak  $H_0$  jika nilai signifikan  $> 0,05$  dan terima  $H_1$  untuk selanjutnya. Analisis normalitas data

ini juga didukung dari normal Q-Q Plot.

### **2. Uji Homogenitas**

Pengujian homogenitas data dari sampel adalah jika uji analisis *One Way Anava*. Kriteria uji homogenitas data dari sampel adalah jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka varians setiap sampel homogen dan ( $H_1$ ) ditolak, dan jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka varians setiap sampel tidak homogen dan ( $H_0$ ) diterima.

Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0$  = varians populasi tidak homogen

$H_1$  = varians populasi adalah homogen.

Kriteria pengujian tolak hipotesis nol jika *Asimtotik Significance* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dan diterima lainnya.

### **3. Uji Linieritas**

Hipotesis yang digunakan untuk menguji linieritas garis regresi tersebut dinyatakan sebagai berikut:

$H_0$  = Model regresi berbentuk non linier

$H_1$  = Model regresi berbentuk linier

Untuk menyatakan apakah garis regresi tersebut linier atau tidak, ada satu cara yaitu dengan menggunakan harga koefisien F hitung pada *linierity* atau F hitung pada *Deviation From Linierity*. Bila menggunakan F hitung:

Tolak  $H_0$  jika F hitung  $> F$  tabel atau signifikan  $< \alpha$  ( $0,05$ ) dalam hal lain  $H_0$  diterima, atau dikatakan linier.

#### 4. Uji Multikolinearitas

Hipotesis yang digunakan untuk membuktikan ada tidaknya multikolinearitas adalah :

H0 : Tidak terdapat hubungan antar variabel bebas

H1 : Terdapat hubungan antar variabel bebas

Kriteria yang digunakan adalah dengan melihat koefisien signifikansi

1. Koefisien signifikansi  $< (0,05)$  terjadi multikolinearitas
2. Koefisien signifikansi  $> (0,05)$  tidak terjadi multikolinearitas

#### 5. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dikemukakan hipotesis dengan bentuk sebagai berikut :

H0 : Tidak terjadi autokorelasi

H1 : Terjadi autokorelasi

Kategorinya adalah jika nilai Durbin Watson

1. Apabila nilai Durbin Watson mendekati 2, dinyatakan tidak terjadi autokorelasi (jika dibulatkan menjadi 2).
2. Apabila nilai Durbin Watson menjauh 2, dinyatakan terjadi autokorelasi.

#### 6. Uji Heterokedastisitas

Hipotesis yang akan di uji untuk membuktikan ada tidaknya heterokedastisitas adalah :

H0 : Tidak ada hubungan yang sistemik antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

H1 : Ada hubungan yang sistemik antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

Kriteria yang digunakan adalah dengan melihat koefisien signifikansi:

1. Koefisien signifikansi  $<$ , terjadi heterokedastisitas.
  2. Koefisien signifikansi  $>$ , tidak terjadi heterokedastisitas.
- Teknik Analisis Data

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (Path Analysis). Menurut Sugiyono ( 2014 : 297 ), analisis jalur adalah analisis untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif / *reciprocal*). Dengan demikian dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen yang dalam hal ini disebut variabel Eksogen (*Exogeneous*), dan variabel dependen yang disebut variabel endogen (*Endogenous*). Melalui analisis jalur ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen terakhir.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2017 dengan jumlah sampel sebanyak 102 guru sekolah dasar yang terbagi ke dalam 9 sekolah dasar, dengan memberikan kuisioner terdiri dari 72 pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Sehingga didapat data mentah yang kemudian diolah dengan program SPSS dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*).

## Uji Persyaratan Statistik Parametrik Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data sampel dalam penelitian ini menggunakan One- Sample Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) dengan bantuan SPSS dan hasilnya diperoleh sebagai berikut :

		Peran Pengawas Sekolah	Peran Kepala Sekolah	Komitmen Kerja	Kompetensi Pedagogik Guru
N		102	102	102	102
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	66.42	68.83	68.02	63.84
	Std. Deviation	4.978	5.007	4.459	4.411
Most Extreme Differences	Absolute	.122	.101	.113	.104
	Positive	.122	.084	.113	.095
	Negative	-.070	-.101	-.106	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		1.234	1.016	1.139	1.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095	.253	.149	.224

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Rumusan Hipotesis:

$H_0$  : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_a$  : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

Tolak  $H_0$  apabila nilai Asymp. Sig.(2-tailed) < 0,05 berarti distribusi sampel

tidak normal

Terima  $H_a$  apabila nilai Asymp. Sig.(2-tailed) > 0,05 berarti distribusi sampel adalah normal.

Berdasarkan hasil perhitungan didapat angka Asymp. Sig.(2-tailed). Untuk semua variabel pada Kolmogorov-smirnov semuanya lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dengan kata lain distribusi data semua variabel adalah normal, untuk lebih jelasnya lihat Tabel 4.6.

Variabel	Sig. (2-tailed)	Kondisi	Keputusan	Kesimpulan
Pengawas Sekolah ( $X_1$ )	0,095	0,095 > 0,025	Terima $H_0$	Normal
Kepala Sekolah ( $X_2$ )	0,253	0,253 > 0,025	Terima $H_0$	Normal
Komitmen Kerja (Y)	0,149	0,149 > 0,025	Terima $H_0$	Normal
Kompetensi pedagogik guru (Z)	0,224	0,224 > 0,025	Terima $H_0$	Normal

## Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas sampel bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari

populasi itu bervariasi homogen ataukah tidak. Dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS di peroleh sebagai berikut:

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Peran Pengawas Sekolah	.949	14	83	.511
Peran Kepala Sekolah	1.645	14	83	.084
Komitmen Kerja	1.225	14	83	.274

Rumusan Hipotesis:

$H_0$  : Varians populasi adalah homogen

$H_a$  : Varians populasi adalah tidak homogen

Kriteria pengujian:

- Jika probabilitas (Sig.) > 0.05 maka  $H_0$  diterima
- Jika probabilitas (Sig.) < 0.05 maka  $H_0$  ditolak

Dari hasil perhitungan di atas ternyata untuk variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Motivasi Berprestasi adalah bervariasi homogen karena nilai ketiga probabilitas (Sig.) yaitu > dari 0.05 dengan kata lain  $H_0$  diterima.

Variabel	Sig.	Kondisi	Keputusan	Kesimpulan
Pengawas Sekolah ( $X_1$ )	0,511	0,511 > 0,05	Terima $H_0$	Homogen
Kepala Sekolah ( $X_2$ )	0,084	0,084 > 0,05	Terima $H_0$	Homogen
Komitmen Kerja (Y)	0,274	0,274 > 0,05	Terima $H_0$	Homogen

## Uji Asumsi Klasik

Syarat untuk Regresi berlaku pula untuk Path Analysis antara lain:

## Uji Linearitas Garis regresi

Uji keliniaritasan garis regresi (persyaratan analisis) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini linier atau non linier, pengujian

menggunakan tabel ANOVA yaitu sbb:

Variabel	Sig.	Kondisi	Keputusan	Kesimpulan
Kompetensi Guru * Peran Pengawas sekolah (X <sub>1</sub> )	0,457	0,796> 0,05	Terima H <sub>0</sub>	Linear
Kompetensi Guru * Peran kepala sekolah (X <sub>2</sub> )	0,765	0,789> 0,05	Terima H <sub>0</sub>	Linear
Kompetensi Guru * Komitmen Kerja (Y)	0,171	0,619> 0,05	Terima H <sub>0</sub>	Linear

Kesimpulan: dari hasil pengolahan diperoleh hasil perhitungan untuk semua variabel (nilai Sig.) pada *Deviation from Linearity* semuanya > 0,05 dengan demikian maka H<sub>0</sub> diterima yang menyatakan regresi berbentuk linier.

### Uji multikolinearitas

Berdasarkan 4.8 ternyata terjadi hubungan antar variabel

		Peran Pengawas Sekolah	Peran Kepala Sekolah	Komitmen Kerja	Kompetensi Pedagogik Guru
Peran Pengawas Sekolah	Pearson Correlation	1	.536*	.577*	.769*
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	102	102	102	102
Peran Kepala Sekolah	Pearson Correlation	.536*	1	.653*	.681*
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	102	102	102	102
Komitmen Kerja	Pearson Correlation	.577*	.653*	1	.655*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	102	102	102	102
Kompetensi Pedagogik Guru	Pearson Correlation	.769*	.681*	.655*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	102	102	102	102

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kepemimpinan Kepala Sekolah (X<sub>1</sub>) dengan Iklim Sekolah (X<sub>2</sub>), karena nilai sig. (2-tailed) 0,000 < 0,025 dengan kata lain terjadi multikolinearitas diantara variabel independen. Hal ini sesuai dengan syarat *Path Analysis* harus terjadi hubungan antar variabel bebas.

### Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum, dan uji t tidak dapat

digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah.

Hasil analisis dengan uji *Durbin-Watson* diperoleh:

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.840 <sup>a</sup>	.706	.697	2.429	1.467

a. Predictors: (Constant), Komitmen Kerja, Peran Pengawas Sekolah, Peran Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

Untuk melakukan uji autokorelasi diperlukan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>0</sub> : Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

H<sub>1</sub> : Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

### Kriteria pengambilan keputusan:

Kriteria pengujian apabila nilai statistik *Durbin-Watson* berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,883 nilai tersebut mendekati angka 2 atau berada diantara angka 2, dengan demikian H<sub>0</sub> dapat diterima dan menolak H<sub>a</sub>, sehingga dapat disimpulkan, bahwa tidak terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

### Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi Heterokedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah varians residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Hasil output SPSS tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Correlations**

			Peran Pengawas Sekolah	Peran Kepala Sekolah	Komitmen Kerja	ABS_RES
Spearman's rho	Peran Pengawas Sekolah	Correlation Coefficient	1,000	,569	,649	,121
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,225
		N	102	102	102	102
	Peran Kepala Sekolah	Correlation Coefficient	,569	1,000	,606	-,038
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,707
		N	102	102	102	102
	Komitmen Kerja	Correlation Coefficient	,649	,606	1,000	,079
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,427
		N	102	102	102	102
	ABS_RES	Correlation Coefficient	,121	-,038	,079	1,000
		Sig. (2-tailed)	,225	,707	,427	.
		N	102	102	102	102

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan ringkasan hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (sig.) hubungan antara variabel bebas dengan residual absolutnya jauh lebih besar dari 0,025, oleh karena itu  $H_0$  yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan residual absolutnya diterima. Hasil hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

### Resume Analisis Statistik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistik di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

a. Proposisi hipotetik yang diajukan seutuhnya bisa diterima, sebab berdasarkan pengujian koefisien jalur dari variabel eksogen ke endogen secara statistik bermakna. Keterangan ini memberikan indikasi bahwa.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial peran pengawas sekolah terhadap komitmen kerja guru SD Di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial peran kepala sekolah terhadap komitmen kerja guru SD Di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.
3. Ada hubungan antara peran pengawas sekolah dan peran kepala sekolah.

4. Terdapat pengaruh yang signifikan peran pengawas sekolah secara langsung terhadap kompetensi pedagogik guru SD Di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan peran kepala sekolah secara langsung terhadap kompetensi pedagogik guru SD Di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.
6. Terdapat pengaruh yang signifikan komitmen kerja secara langsung terhadap kompetensi pedagogik guru SD Di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.
7. Terdapat pengaruh yang signifikan peran pengawas sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru SD Di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.
8. Terdapat pengaruh yang signifikan peran kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru SD Di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.
9. Terdapat pengaruh yang signifikan peran pengawas sekolah dan peran kepala sekolah secara bersama-sama terhadap komitmen kerja guru SD Di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.
10. Terdapat pengaruh yang signifikan peran pengawas sekolah, peran kepala sekolah, dan komitmen kerja

secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru SD Di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

b. Persentase Kontribusi Terhadap Variabel Komitmen kerja

1. Pengaruh langsung peran pengawas sekolah terhadap komitmen kerja sebesar 10,1%.
2. Pengaruh tidak langsung peran pengawas sekolah terhadap komitmen kerja melalui variabel peran kepala sekolah sebesar 8,2%
3. Pengaruh total variabel peran pengawas sekolah terhadap komitmen kerja sebesar 18,3%
4. Pengaruh langsung peran kepala sekolah terhadap komitmen kerja sebesar 23,1%
5. Pengaruh tidak langsung peran pengawas sekolah terhadap komitmen kerja melalui variabel Peran kepala sekolah sebesar 8,2%
6. Pengaruh total variabel peran kepala sekolah terhadap komitmen kerja sebesar 31,3%
7. Total pengaruh terhadap komitmen kerja dari kedua variabel pengawas sekolah dan Peran kepala sekolah adalah 49,6%
8. Pengaruh variabel lainnya terhadap komitmen kerja yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 50,4%
9. Pengaruh peran pengawas sekolah dan peran kepala sekolah secara bersama-sama terhadap komitmen kerja sebesar 49,6%

c. Persentase Kontribusi Terhadap Variabel Kompetensi pedagogik guru

1. Pengaruh langsung peran pengawas sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 26,5%
2. Pengaruh tidak langsung peran pengawas sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru melalui variabel komitmen kerja sebesar 5,1%
3. Pengaruh total variabel peran pengawas sekolah terhadap Kompetensi pedagogik guru sebesar 31,6%
4. Pengaruh langsung peran kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 8,9%
5. Pengaruh tidak langsung peran kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru melalui variabel komitmen kerja sebesar 7,7%
6. Pengaruh total variabel peran kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 16,6%
7. Total pengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru dari ketiga variabel yaitu peran pengawas sekolah, peran kepala sekolah dan komitmen kerja adalah 12,8%
8. Pengaruh langsung komitmen kerja terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 2,6%
9. Pengaruh variabel lainnya terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 39%
10. Pengaruh peran pengawas sekolah, peran kepala sekolah dan komitmen kerja secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel kompetensi pedagogik guru sebesar 12,8%.

Berdasarkan uraian analisa statistik diatas maka dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan terdapat pengaruh peran pengawas sekolah, peran kepala sekolah, dan komitmen kerja secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru SD Di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Peran Pengawas Sekolah Terhadap komitmen kerja Guru**

Pengaruh pengawas sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah ini sesuai dengan hasil penelitian Agustina (2005), yang berjudul: pengaruh pengawas sekolah terhadap motivasi dan kepuasan kerja terhadap pedagogik guru di SMK Negeri 13 Semarang. Apabila guru cocok dengan pengawas sekolah di dalam suatu lingkungan tersebut maka akan meningkatkan pedagogik guru.

### **2. Pengaruh Peran Kepala Sekolah terhadap komitmen Kerja**

Komitmen merupakan salah satu perilaku seseorang yang memegang peranan penting bagi maju mundurnya sebuah organisasi yang mewadahnya dalam menjalankan profesinya adalah komitmen dari seorang guru.

Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Usman (2009:482), konsisten adalah sikap kokoh dan teguh pada pendirian meskipun berbagai ancaman, orang yang konsisten dapat diramalkan tingkah lakunya, tidak mudah berubah-ubah

prilakunya (sikap dan perbuatan), ucapannya dan janjinya dapat dipercaya, serta sesuai antara perkataan dan perbuatan.

### **3. Pengaruh Peran Kepala Sekolah**

Guru di Sekolah Dasar di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah menerapkan perilaku positif yang kuat terhadap peran pengawas sekolah yang dimiliki oleh guru yang mempunyai tingkatan peran kepala sekolah tinggi, waktu, dan tenaga yang dikeluarkan untuk melaksanakan tugasnya harus banyak-banyak demi kepentingan orang lain.

### **4. Pengaruh peran pengawas sekolah terhadap pedagogik guru**

Peran pengawas sekolah dapat menemukan pendekatan untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan di dalam mata pelajaran tertentu sehingga semua siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut. Kompetensi guru dapat dilihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang tentunya sudah dapat meningkatkan mutu pendidikan kearah yang lebih baik.

### **5. Pengaruh Peran Kepala Sekolah Secara Langsung Terhadap Pedagogik Guru**

Pengaruh peran kepala sekolah terhadap pedagogik guru di SD Negeri di Kecamatan Seputih Banyak ini sesuai dengan hasil penelitian Fujianti (2012) yang berjudul: pengaruh pedagogik guru

terhadap peran kepala sekolah dan kepuasan kerja terhadap kinerja pendidik. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peran kepala sekolah terhadap pedagogik guru. Maknanya adalah pedagogik guru sudah melaksanakan tugasnya sebagai suatu profesi secara pedagogik guru yang dituntut memiliki keahlian, tanggung jawab, dan kesetiannya terhadap pedagogik yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.

#### **6. Pengaruh Komitmen Kerja Terhadap Pedagogik Guru**

Komitmen memiliki pengaruh terhadap pedagogik guru. Dari hasil ini menunjukkan bahwa pedagogik guru merupakan salah satu perilaku seseorang yang memegang peranan penting bagi maju mundurnya sebuah organisasi yang mewadahnya dalam menjalankan profesinya. Dalam hal ini, komitmen dari seorang guru yang sangat ditentukan dari loyalitas, tetap berpegang teguh pada janji, dan keterikatan diri yang kuat terhadap upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu suatu organisasi dalam hal ini adalah sekolah.

#### **7. Pedagogik Guru Melalui Komitmen Kerja Sekolah Dasar**

Peran pengawas sekolah berpengaruh terhadap pedagogik guru melalui komitmen kerja. Kaitannya adalah jika seseorang memiliki komitmen kerja tinggi dan berkeinginan melakukan pedagogik yang tinggi harus didukung oleh faktor individu dan juga organisasi sehingga akan meningkatkan kinerja. Pedagogik yang baik menghasilkan

penghargaan yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar individu. Penghargaan intrinsik akan mempengaruhi komitmen dan penghargaan ekstrinsik menghasilkan kepuasan yang pada akhirnya akan meningkatkan komitmen.

#### **8. Pengaruh Peran Kepala Sekolah Terhadap Pedagogik Guru Melalui Komitmen Kerja**

Kepala sekolah pada profesi merupakan variabel yang diprediksi berpengaruh terhadap komitmen kerja. Semakin kuat peran kepala sekolah seseorang terhadap profesi guru maka akan semakin tinggi motivasi orang tersebut untuk berprestasi. Perilaku yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut mempunyai peran kepala sekolah terhadap profesinya dalam hal ini sebagai profesi guru, seperti bangga berprofesi sebagai seorang guru, selalu serius menjalankan tugas sebagai guru, tidak ingin pindah profesi, dan mencintai profesi sebagai seorang guru. Jika seseorang mempunyai sikap dan perilaku seperti itu maka akan mempengaruhi komitmen kerja orang tersebut untuk berprestasi.

#### **9. Pengaruh Peran Pengawas Sekolah Dan Peran Kepala Sekolah Secara Bersama-Sama Terhadap Pedagogik Guru Melalui Komitmen Kerja**

Pengawas kepala sekolah dan kepala sekolah berpengaruh terhadap komitmen kerja Sekolah Dasar di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. Hal ini guru harus memiliki semangat bekerja yang berkomitmen, memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan

kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya, bekerja secara komitmen, memiliki kepribadian, dan dedikasi dalam bekerja yang tinggi karena guru merupakan faktor penentu mutu pendidikan dan keberhasilan pendidikan di sekolah maka komitmen guru sangat diperlukan guna mengembangkan kualitas dan aktivitas tenaga kependidikan.

#### **10. Pengaruh Peran Pengawas Sekolah, Peran Kepala Sekolah, dan Komitmen Kerja Secara Bersama-Sama Terhadap Pedagogik Guru**

Peran pengawas sekolah, peran kepala sekolah, dan komitmen kerja sangat berpengaruh terhadap pedagogik guru. Kaitannya adalah jika seseorang memiliki komitmen kerja tinggi dan berkeinginan melakukan kinerja yang tinggi harus didukung oleh faktor individu dan juga organisasi sehingga akan meningkatkan kinerja. Kinerja yang baik akan menghasilkan penghargaan yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar individu. Penghargaan intrinsik akan mempengaruhi komitmen kerja dan penghargaan ekstrinsik menghasilkan kepuasan yang pada akhirnya akan meningkatkan komitmen kerja. Dengan demikian, komitmen kerja merupakan faktor yang mempengaruhi peran pengawas sekolah.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh antara peran pengawas sekolah terhadap

kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak.

2. Terdapat pengaruh antara peran kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak.
3. Terdapat pengaruh antara komitmen kerja guru terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak.
4. Terdapat pengaruh antara peran pengawas sekolah terhadap komitmen kerja guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak.
5. Terdapat pengaruh antara peran kepala sekolah terhadap komitmen kerja guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak.
6. Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara peran pengawas sekolah dan peran kepala sekolah terhadap komitmen kerja guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak.
7. Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara peran pengawas sekolah dan peran kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak.
8. Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara peran pengawas sekolah dan komitmen kerja guru terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak.
9. Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara peran kepala sekolah dan komitmen kerja guru terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di

- kecamatan Seputih Banyak.
10. Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara peran pengawas sekolah, peran kepala sekolah dan komitmen kerja guru terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak.

### **Saran**

Beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru di kecamatan seputih banyak masih jarang yang belum aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pihak pengawas sekolah salah satunya pada kegiatan kelompok kerja guru. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat melibatkan diri dalam kegiatan kelompok kerja guru sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mengajar di kelas.

#### 2. Bagi Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan hendaknya perlu mempertimbangkan untuk menambah jumlah pengawas sekolah mengingat saat ini hanya terdapat satu orang pengawas yang mengurus 9 sekolah dasar sehingga sangat memberatkan kerja pengawas sekolah.

#### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang kompetensi pedagogik guru dengan menambahkan faktor-faktor seperti partisipasi kelompok kerja guru, motivasi guru, iklim sekolah, pendidikan

dan pelatihan, kepemimpinan kepala sekolah dan sebagainya sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Cagri Tugrul Mart. 2013. Commitment to School and Students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences January 2013*. Vol. 3. No. 1.
- Cronbach, L.J., 1991. Methodological study-a personal retrospective, in Brennan, Robert, L., 2001, an essay on the history and future of reliability from the perspective of replications. *Journal of Educational Measurement*, 38.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Solomon. 2007. *Dimension of Teacher Behavior*. Journal of Experimental. Education.